

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

PENUTUP

5.1 Bahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan apakah ada hubungan antara faktor internal wirausahawan perdagangan homogen di satu wilayah dengan *profitability* usaha tersebut. Untuk menjawab pertanyaan ini, dipilih Wedoro sebagai sentra produksi dan penjualan sepatu-sandal.

Serangkaian hipotesis telah disusun dari penjabaran teori-teori yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan telah dijabarkan pada Bab Tinjauan Pustaka.

Adapun hipotesis kerja yang disusun untuk penelitian ini adalah:

Faktor internal wirausahawan perdagangan homogen di satu wilayah yang menyangkut *need for achievement* (keinginan berprestasi), *internal locus of control* (kemampuan mengendalikan lingkungan sekitar yang berasal dari dalam diri sendiri), *risk taking* (keberanian mengambil risiko) dan kreativitas memberi pengaruh yang signifikan pada tercapainya keberhasilan usaha yang homogen di satu wilayah.

Diawali dari hipotesis tersebut, kemudian dilaksanakan serangkaian penelitian dan pengolahan data yang kemudian menghasilkan hasil-hasil utama sebagai berikut:

- Tidak terbukti adanya korelasi yang signifikan antara keempat variabel faktor internal wirausahawan (*nAch*, *internal locus of control*, *risk taking* dan kreativitas) dengan variabel *profitability*.

Terdapat beberapa kemungkinan faktor di luar maupun di dalam kendali peneliti yang menyebabkan hasil yang diperoleh tidak signifikan dan juga menjadi penyebab cukup banyaknya item-item dalam skala yang gugur, yaitu diantaranya:

1. Adanya beberapa kelemahan peneliti seperti:
 - a. Penggunaan *try out* terpakai yang memiliki kelemahan yaitu validitas item kurang terpenuhi
 - b. Penulisan identitas wirausahawan dan toko secara lengkap dalam skala membuat wirausahawan sebagai responden lebih tertutup dalam mengisi pertanyaan lain terutama yang cukup sensitif seperti laba dan tingkat pendidikan atau mengisi namun tidak sesuai kenyataan (*faking*)
2. Adanya sikap apatis dari responden terhadap orang luar terutama terhadap mahasiswa yang hendak melakukan penelitian di Wedoro sehingga ada beberapa wirausahawan yang menolak mengisi skala;
3. Tingkat pendidikan responden yang rata-rata setingkat SMA dan juga pemahaman terhadap teknis pengisian cukup minim, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk teknis pengisian skala meskipun telah dibantu oleh peneliti. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah membacakan bagi yang buta huruf dan memberikan penjelasan atau contoh yang sudah baku (lihat lampiran 9) apabila responden bertanya;
4. Perkiraan awal mengenai jumlah responden yaitu sejumlah 250 responden yang diambil dari jumlah toko ternyata tidak sesuai, dimana pada

kenyataannya satu pemilik dapat memiliki dua sampai lima toko. Seringkali juga pemilik toko tidak berada di Wedoro, melainkan hanya penjaga toko yang berada di Wedoro;

Selain beberapa faktor teknis di atas, ada pula beberapa faktor yang dapat dianalisa sebagai penyebab tidak adanya korelasi antara keempat variabel bebas dan variabel tergantung. Kebanyakan pedagang sepatu-sandal di Wedoro mengandalkan faktor eksternal dalam berusaha. Hal ini dapat dilihat dari, alasan mengapa kebanyakan dari mereka membuka lebih dari satu toko. Para pedagang ini memberikan alasan bahwa dengan membuka toko lebih dari satu di kawasan Wedoro, maka ada kemungkinan pengunjung yang tidak mendatangi toko pertama, akan mendatangi toko kedua atau ketiga. Pembukaan toko alternatif ini bukan sebagai bentuk pengembangan usaha, melainkan sebagai salah satu cara untuk mengendalikan faktor eksternal berupa keberuntungan.

Kebanyakan usaha perdagangan sepatu-sandal di Wedoro merupakan usaha milik pribadi yang diturunkan dari orang tua. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan akan kewirausahaan pada para pedagang. Nana Sumitro dalam penelitian kualitatifnya mengenai kewirausahaan mendapatkan salah satu hasil bahwa pengalaman berwirausaha berarti dimana seseorang mengalami sendiri berwirausaha (Sumitro dalam Sjabadhyni, 2001:272).

Para pedagang di Wedoro memiliki modal yang cukup kuat. Namun hal ini tidak disertai dengan kemampuan berwirausaha yang cukup. Sikap apatis yang ditimbulkan dalam menghadapi bantuan dari pihak luar berupa pengembangan

diri wirausahawan, juga berarti para pengusaha tidak memiliki keinginan untuk mengasah dan menggunakan kemampuan internalnya secara maksimal.

Hasil penelitian berupa rendahnya korelasi antara *nAch*, *internal locus of control*, *risk taking* dan kreativitas dengan *profitability* dapat dijelaskan dengan homogenitas bentuk usaha dan teknis berdagang itu sendiri. Yang dimaksud di sini, *nAch* pedagang rendah oleh karena mereka tidak memiliki target dalam usaha, yang dapat dilihat dari pola jawaban responden pada item 10 dimana sejumlah 35 dari 66 responden menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan “saya tidak punya rencana khusus untuk meningkatkan penjualan.”

Selain itu, *internal locus of control* para pedagang dapat dikatakan rendah oleh karena mereka seringkali mengandalkan pada keberuntungan dan tidak berusaha mencari strategi yang efisien. Sebagai salah satu bukti, para pedagang membuka toko tujuh hari dalam seminggu dari pukul 09.00 hingga pukul 20.00. Pada hari-hari kerja di jam-jam tertentu, sudah dapat dipastikan toko akan sepi. Namun mereka tetap membuka toko dengan alasan ada kemungkinan pengunjung akan datang.

Kemungkinan yang terjadi adalah hal sebaliknya yaitu faktor *external locus of control* yang ada pada pedagang di Wedoro, namun hal tersebut tidak menjamin bahwa faktor *external locus of control* menjadi penyebab peningkatan laba atau *profit*.

Para pedagang ini juga kurang memiliki *risk taking* atau kemampuan mengambil risiko seorang wirausahawan. Beberapa pedagang berani mengambil

risiko tertipu dengan menerima pesanan dengan pembayaran di belakang tanpa perjanjian. Pengambilan risiko yang dimaksud bagi wirausahawan adalah risiko menengah yang diambil dengan penuh pertimbangan dan antisipasi.

Kreativitas berwirausaha juga menjadi faktor yang cukup minim ditemukan pada pedagang di Wedoro. Hal ini secara langsung dapat dilihat dari homogenitas penataan toko di Wedoro.

Dari pembahasan ini dapat dikatakan bahwa para pedagang di Wedoro tidak memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai wirausahawan atau *entrepreneur*.

5.2 Simpulan

Serangkaian hasil penelitian yang didapatkan membuktikan bahwa hipotesis kerja yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan tidak terbukti. Secara lugas peneliti dapat menyatakan bahwa kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- Bagi pedagang sepatu-sandal di Wedoro, *need of achievement*, *internal locus of control*, *risk taking* dan kreativitas tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *profitability*.
- Mendirikan usaha yang homogen bagi beberapa pedagang yang di PHK merupakan bentuk *coping* terhadap *distress* yang diderita pasca PHK
- Sebaliknya, diperkirakan peningkatan *profitability* mereka lebih disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- Dilihat dari teori psikologi mengenai ciri-ciri berupa faktor internal wirausahawan, maka para pedagang di Wedoro tidak dapat disebut sebagai wirausahawan atau *entrepreneur*.
- Kesiediaan untuk terus bertahan memberikan indikasi bahwa hal tersebut merupakan bentuk pengabaian akan adanya potensi untuk frustrasi atau gangguan jiwa yang lain.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri, lebih memperhatikan dan mengamati pengabaian faktor psikologis dari subyek penelitian dan potensi akan adanya ketidakseimbangan dalam hal psikologis, misalnya membuka usaha adalah bentuk dari *defense mechanism* yang tidak ia sadari.
2. Bagi peneliti lanjutan, disarankan agar:
 - memperhatikan faktor privasi responden agar data yang diambil lebih akurat dan sesuai keadaan,
 - lebih memfokuskan penelitian pada proses pengambilan keputusan dalam membuka usaha homogen,
3. Bagi pedagang sepatu-sandal di Wedoro, disarankan untuk mulai mengembangkan jiwa wirausaha dengan memperkaya wacana dan mulai

mencari strategi usaha, serta spesialisasi maupun nilai spesial (*special value*) dari usaha atau toko yang dimiliki.

4. Perlu penyempurnaan alat ukur lebih lanjut untuk dapat digunakan oleh wirausahawan atau calon wirausahawan usaha yang homogen yang ingin menggunakan alat ukur ini sebagai bahan pertimbangan atau alat evaluasi, diri.
5. Bagi fakultas psikologi, dapat mempertimbangkan untuk menambahkan sub pengajaran psikologi wirausaha dalam psikologi industri mengingat perkembangan kewirausahaan disertai dengan banyak masalah psikologis bagi pelakunya. Juga untuk fakultas ekonomi, perkembangan faktor eksternal seperti permodalan, media massa, dan lain-lain akan menjadi hal yang menarik untuk diteliti dari sisi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S . (1995) . **Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya** . Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Azwar, S . (2000) . **Reliabilitas dan Validitas** . Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Beach, L.R . (1997) . **The Psychology of Decision Making: People in Organizations** . California : Sage Publications, Inc.
- Beaver, G . (2002) . **Small Business, Entrepreneurship and Enterprise Development** . Essex : Pearson Education, Ltd.
- Budihardjo, A . (2004) . **Information System, Job Description Latitude, Responsiveness, Planners Experience and Planning Effectiveness** . ANIMA: Indonesian Psychological Journal, Vol.19, no.2, 111-121
- Chaplin, J.P. (2002) . **Kamus Lengkap Psikologi** . terjm Dr. Kartini Kartono . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Darley, J.M., Sam G.& Ronald A.K . (1991). **Psychology** . USA: Prentice-Hall, Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Tim Penyusun Kamus) . (1998) . **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)** . Jakarta : Balai Pustaka
- Dollinger, M.D . (1995) . **Entrepreneurship : Strategies and Resources** . Illionis : Austen Press
- Feldman, R.S. . (1999) . **Understanding Psychology** . USA: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Goodman, M. (1995) . **Creative Management** . UK: Prentice-Hall International
- Hakim, R . (1998) . **Dengan Wirausaha Menepis Krisis** . Jakarta : Elex Media
- Hansen, D.R. & M. M. Mowen . (2000) . **Management Accounting** . Ohio: International Thomson Publishing
- Hodgetts, R.M. & Donald F.K . (1995) . **Effective Small Business Management** . Florida : The Dryden Press

http://www.bps.go.id/sector/population/Pop_indo.htm . (diambil tgl 10 Mei 2004)

<http://www.depkop.go.id/> . **Berita Resmi Statistik – Indikator Makro Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2003 No. 21 / VII / 24 Maret 2004** . (diambil tgl 10 Mei 2004)

Jennings, D.F. . (1994) . **Multiple Perspective of Entrepreneurship** . Ohio : College Division South – Western Publishing Co.

Kao, J.J. . (1991) . **The Entrepreneur** . New Jersey : Prentice Hall

Kompas edisi Selasa (21/10/2003) . **Kampung Roti Goreng** . Jakarta : PT. Kompas Gramedia

Kreitner, R & A. Kinicki . (1995) . **Organizational Behavior** . USA: Richard D. Irwin, Inc.

Marzuki . (2002) . **Metodologi Riset** . Yogyakarta: Andi Offset

Riyanti, B.P.D . (2003) . **Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian** . Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Rye, D.E. . (1996) . **Tools for Executives : Wirausahawan = Entrepreneur** . alih bahasa: Hadyana Pujaatmaka . Jakarta : Prenhallindo

Sumitro, N. dalam Sjabadhyni, B. dkk . (2001) . Pengembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO : **Faktor-faktor yang Merangsang dan Menunjang Perkembangan Wirausaha (Suatu Pendekatan Kualitatif)** . Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi UI

Sundberg, N.D. . (1977) . **Assessment of Persons** . New Jersey : Prentice-Hall, Inc.